

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Syarifuddin, pengembangan wilayah merupakan upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya, merekatkan dan menyeimbangkan pembangunan nasional dan kesatuan wilayah nasional, meningkatkan keserasian antar kawasan, keterpaduan antar sektor pembangunan melalui proses penataan ruang dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Nurzaman, pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi disuatu wilayah, mengurangi kesenjangan antar wilayah, kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah.

Berdasarkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, desa tertinggal (*underdevelopment village*) merupakan daerah dalam lingkup desa yang masyarakatnya serta wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan dengan desa lainnya dalam skala nasional melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan cara mendeskripsikan melalui penilaian pada setiap variabel yang dijadikan dasar penilaian. Penetapan kriteria desa tertinggal dilakukan berdasarkan kriteria dasar yaitu tingkat perekonomian masyarakat desa, sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, aksesibilitas desa ke kota dan karakteristik daerah.

Berdasarkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi, pengembangan desa tertinggal merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sebuah desa yang dihuni oleh masyarakat pedesaan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik, menjadi desa maju dengan masyarakat pedesaan yang kualitas hidupnya sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Pengembangan desa tertinggal lebih difokuskan pada percepatan pembangunan desa yang terdapat pada desa-desa di daerah perbatasan serta pulau terluar yang mampu bertahan dari guncangan ekonomi dan yang memiliki ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, serta mampu mendukung perekonomian kawasan lainnya.

Berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2020, jumlah kabupaten di Indonesia yaitu terdiri dari 416 kabupaten. Namun, tidak semua daerah kabupaten dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat, ada beberapa daerah yang masih tertinggal. Menurut Kemendesa terdapat lima kriteria dasar penetapan daerah tertinggal yaitu perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, prasarana dan sarana (infrastruktur), kapasitas daerah, aksesibilitas dan karakteristik daerah. Berdasarkan kriteria tersebut, maka ditetapkan 26 kabupaten yang dikategorikan kabupaten tertinggal di Sumatera Utara, salah satunya yaitu Kabupaten Labuhanbatu. Permasalahan ketertinggalan yang terdapat di Kabupaten Labuhanbatu adalah permasalahan sumber daya manusia, kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar yaitu infrastruktur sosial seperti sarana kesehatan dan pendidikan serta infrastruktur seperti prasarana jalan yang kurang memadai (RPJMD Kabupaten Labuhanbatu 2016-2021).

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020, Kecamatan Panai Hilir merupakan kecamatan yang telah ditetapkan sebagai daerah tertinggal yang terdiri dari delapan (8) desa dengan luas wilayah 34.203 Ha. Kecamatan Panai Hilir memiliki tiga (3) desa tertinggal yaitu Desa Sei Tawar, Desa Sei Baru dan Desa Wonosari yang berbatasan langsung dengan selat malaka sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduk yaitu sebagai nelayan, petani dan buruh tani. Untuk mengetahui akar permasalahan desa tertinggal di Kecamatan Panai Hilir dilihat berdasarkan indikator ketertinggalan nilai rendah dan faktor penyebab ketertinggalan. Berdasarkan permasalahan desa tertinggal maka dapat diketahui usulan yang tepat untuk desa tertinggal. Usulan desa tertinggal juga dapat meningkatkan potensi desa agar terlepas dari kondisi ketertinggalan.

Upaya untuk mencapai tingkat kesejahteraan merupakan wujud implementasi dari pemerataan pembangunan khususnya desa tertinggal. Oleh karena itu, perlu adanya usulan pengembangan desa tertinggal sebagai langkah nyata yang terpadu dan terarah pada desa dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi daerah, aksesibilitas, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang masih tertinggal. Kondisi tersebut pada umumnya terdapat pada desa yang secara geografis terisolir dan terpencil atau jauh dari jangkauan fasilitas ibu kota kabupaten.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian pada Kecamatan Panai Hilir dengan judul “**Usulan Pengembangan Desa Tertinggal di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu**”. Dimana penulis berharap kajian ini dapat memberikan manfaat bagi daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan ketertinggalan di Kecamatan Panai Hilir adalah aksesibilitas, kemiskinan, pelayanan sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga dapat memicu permasalahan sosial dan ekonomi, berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana usulan pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan usulan pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dengan memberikan usulan sehingga dapat terlepas dari kondisi ketertinggalan.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang mempengaruhi ketertinggalan di Kecamatan Panai Hilir.
2. Menganalisis potensi dan masalah desa tertinggal di Kecamatan Panai Hilir.
3. Merumuskan usulan pengembangan desa tertinggal berdasarkan aspek-aspek yang diprioritaskan.

..

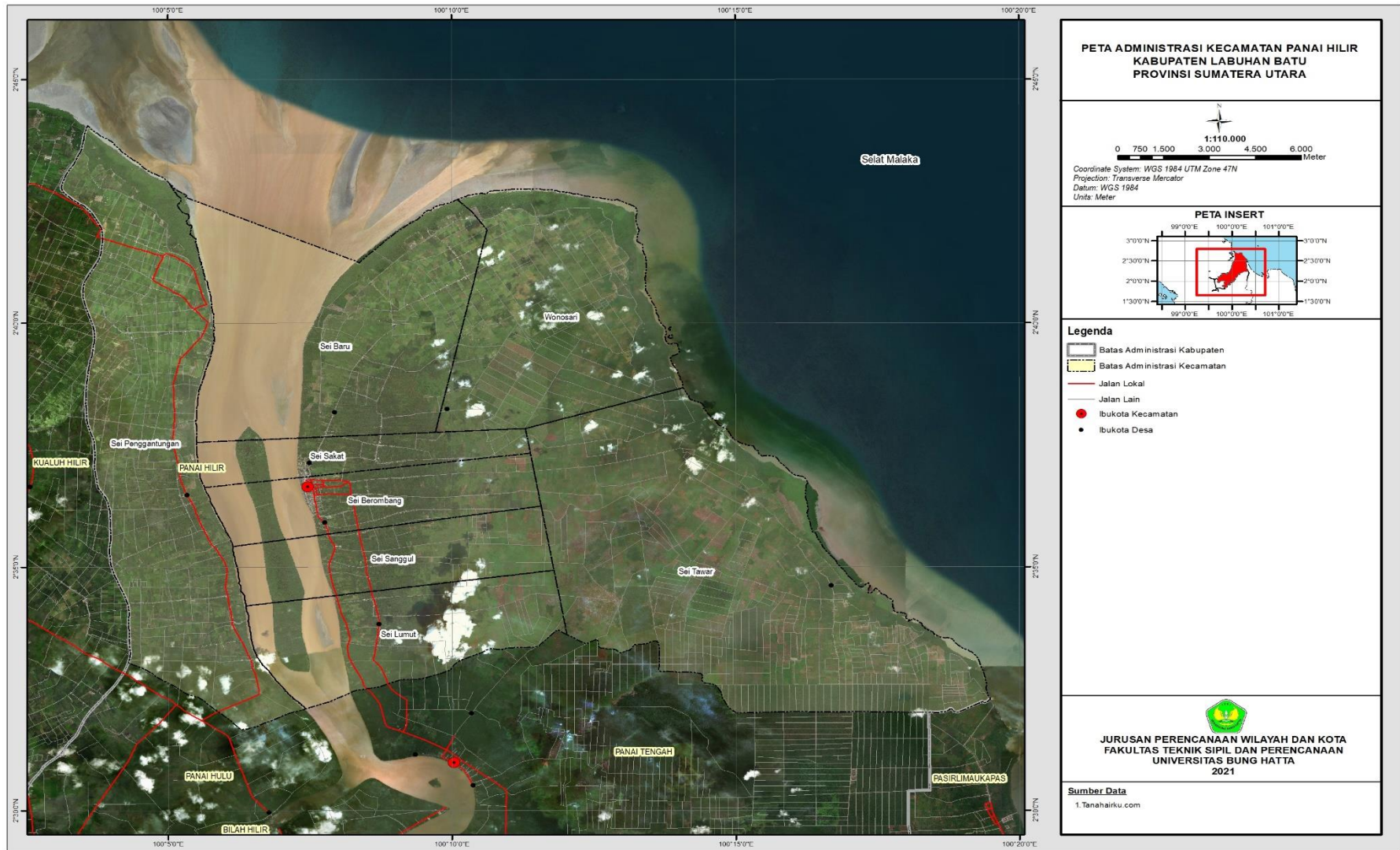
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Panai Hilir merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 342,03 km² atau 34.203 Ha yang terdiri dari delapan (8) desa/kelurahan. Secara administrasi Kecamatan Panai Hilir berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Timur : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kecamatan Panai Tengah
- Sebelah Barat : Kabupaten Labuhanbatu Utara

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta administrasi berikut.



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah fokus terhadap permasalahan desa tertinggal dan potensi desa di Kecamatan Panai Hilir yang disesuaikan dengan indikator ketertinggalan dan faktor penyebab ketertinggalan dan menghasilkan rekomendasi usulan pengembangan desa tertinggal kepada pemerintah daerah.

1.4.3 Batasan Studi

Batasan studi dalam penelitian ini dibatasi oleh:

- Penelitian difokuskan mencari potensi dan permasalahan penyebab dalam pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Panai Hilir khususnya pada Desa Sei Tawar, Desa Sei Baru dan Desa Wonosari.
- Kemudian difokuskan pada usulan pengembangan desa tertinggal agar masyarakat terlepas dari kondisi ketertinggalan dengan memberikan solusi dan rekomendasi kepada pemerintah daerah.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai yaitu sifatnya deskriptif kualitatif dimana peneliti akan mendiskripsikan tentang pengembangan desa tertinggal. Analisis kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan survei sekunder dengan cara sebagai berikut :

1. Survei Primer

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber asli. Metode ini dapat dilakukan dengan cara :

- Observasi Lapangan

Observasi yang berarti pengamatan langsung pada kawasan studi, bertujuan untuk memperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai

pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk melihat kondisi Kecamatan Panai Hilir, berupa potensi dan masalah desa tertinggal.

- Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data kondisi eksisting Kecamatan Panai Hilir yang tidak diketahui sebelumnya saat melakukan observasi lapangan maupun data survei sekunder. Teknik wawancara yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan terlebih dahulu narasumber wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan tahap wawancara kepada stakeholder atau pihak-pihak (Kepala Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kepala Dinas Penataan Ruang, Camat, Kepala Desa dan masyarakat) yang memiliki kepentingan dan peranan masing-masing mengenai pengembangan desa tertinggal.

- Dokumentasi

Perlu adanya dokumentasi dalam pengumpulan data guna untuk sampel gambar dalam penelitian dengan alat bantu kamera.

2. Survei Sekunder

Berbeda dengan survei primer, survei sekunder ini adalah survei yang dilakukan ke instansi dengan perolehan berupa data sekunder termasuk juga didalamnya literatur dan standar/kebijakan. Kegiatan pengumpulan data sekunder diperoleh pada instansi terkait seperti: (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Labuhanbatu, Dinas Penataan Ruang Kabupaten Labuhanbatu, Kantor Camat Kecamatan Panai Hilir, Kepala Desa dan masyarakat dan lain-lain). Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari bahan bacaan atau literatur terkait.

Tabel 1
Jenis Data Sekunder

No	Jenis Data	Kegunaan	Sumber Data	Tahun	Keterangan
1.	Kebijakan - RTRW Kabupaten Labuhanbatu - RPJP Kabupaten Labuhanbatu - RPJMD Kabupaten Labuhanbatu	Untuk mengetahui kebijakan dalam pengembangan desa tertinggal.	BAPPEDA, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Labuhanbatu	Terbaru	

No	Jenis Data	Kegunaan	Sumber Data	Tahun	Keterangan
2.	Peta Administrasi <ul style="list-style-type: none"> - Peta batas administrasi - Peta guna lahan - Peta sebaran fasilitas sarana - Peta Prasarana 	Untuk mengetahui batas daerah penelitian	BAPPEDA, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Labuhanbatu	Terbaru	
3.	Kependudukan <ul style="list-style-type: none"> - Profil Desa - Jumlah penduduk Kecamatan Panai Hilir - Jumlah KK Kecamatan Panai Hilir - Jumlah KK miskin Kecamatan Panai Hilir - Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian - Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan 	Untuk mengetahui kondisi kependudukan di wilayah studi	BPS Kabupaten Labuhanbatu, Kantor Kecamatan Panai Hilir dan Kantor Desa	Terbaru	
4.	Sarana <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas sarana (kesehatan, pendidikan, perdagangan) 	Untuk mengetahui kondisi sarana di wilayah studi	Kantor Kecamatan Panai Hilir dan Kantor Desa	Terbaru	
5.	Prasarana <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi prasarana jalan - Jumlah penduduk terlayani listrik - Jumlah penduduk terlayani air bersih - Moda transportasi - Telekomunikasi 	Untuk mengetahui kondisi prasarana di wilayah studi	Kantor Kecamatan Panai Hilir dan Kantor Desa	Terbaru	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis pengembangan desa tertinggal adalah sebagai berikut.

1. Analisis Permasalahan Ketertinggalan

Analisis ini dilakukan untuk melihat permasalahan ketertinggalan yang ada di Desa Sei Tawar, Desa Sei Baru dan Desa Wonosari yang dinilai berdasarkan indikator ketertinggalan yang memiliki nilai rendah dan faktor penyebab ketertinggalan. Dari permasalahan ketertinggalan akan ketahu akar masalah yang menyebabkan desa tersebut tertinggal.

2. Analisis Potensi dan Masalah

Potensi yang akan dilihat dari hasil analisis untuk pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Panai Hilir adalah potensi-potensi yang berhubungan dengan pengembangan desa tertinggal yang berguna untuk menjadi arahan pengembangan. Sedangkan untuk permasalahannya adalah berupa indikator yang menjadi penyebab ketertinggalan di Kecamatan Panai Hilir.

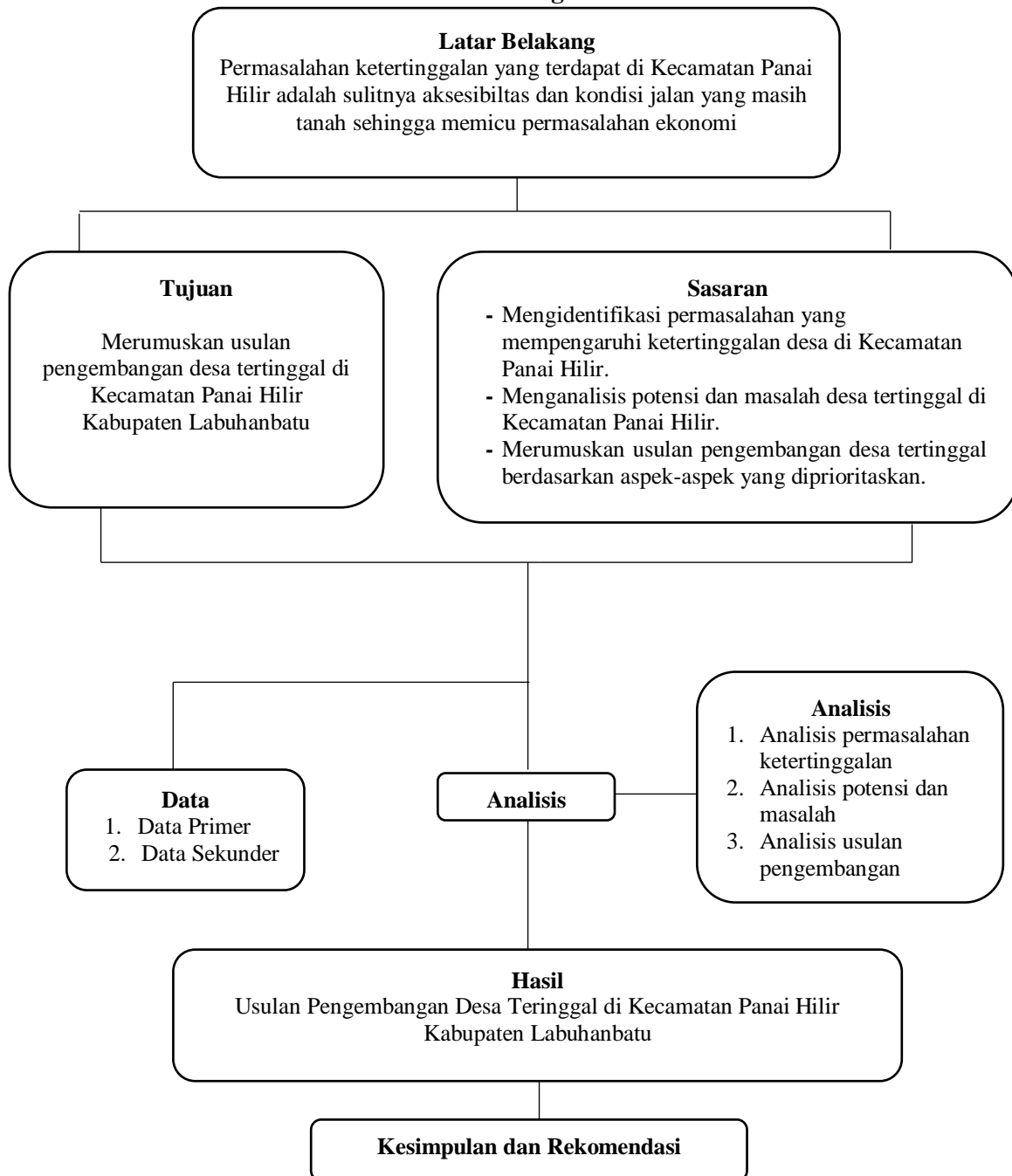
3. Analisis Usulan Pengembangan

Analisis ini dilakukan untuk merumuskan usulan pengembangan berdasarkan indikator utama yang menjadi penyebab permasalahan dan potensi yang dapat dikembangkan sehingga dapat terlepas dari kondisi ketertinggalan.

1.6 Kerangka Berpikir

Dalam melakukan kegiatan studi, perlu adanya suatu kerangka pemikiran studi sebagai acuan dalam melakukan analisa guna memberikan kemudahan dalam melakukan pengajian terhadap semua pembahasan secara garis besar dan lingkup kegiatan studi. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran studi ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2
Kerangka Berfikir



1.7 Keluaran

Dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan usulan atau arahan mengenai pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Panai Hilir, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah bagaimana arahan yang tepat dalam pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, keluaran, kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan studi literatur yang meliputi pedoman-pedoman, standar, teori maupun pendapat para ahli yang penulis gunakan dalam mendukung kajian dalam studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi yang akan diteliti yang dilihat dari kondisi penduduk, sarana dan prasarana serta kondisi perekonomian masyarakat.

BAB IV ANALISIS USULAN PENGEMBANGAN DESA TERTINGGAL DI KECAMATAN PANAI HILIR

Bab ini menjelaskan proses analisis usulan pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Panai Hilir dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis yang ada kemudian ditarik bagaimana rekomendasi dari hasil yang sudah didapatkan.